

PEMBINAAN MUSIK VOKAL DI SEKOLAH

M. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TGL. PENGESAHAN	26-6-95
NAMA PENYUSUN	hdi
KETERANGAN	KKI
NOMOR SURAT	1109/hdi/95-p1(2)
ALAMAT SURAT	781.07 ara p1

Oleh : Drs. ARDIPAL

=====

Makalah ini disajikan dalam rangka
Kunjungan Sekolah SMA. 3 . 2 x 11 Enam Lingkung Lubuk Alung
ke Jurusan Sendratasik FPBS IKIP
P A D A N G

KATA PENGANTAR

Pendidikan seni musik, dalam hal ini seni vokal merupakan salah satu dari cabang pendidikan kesenian disamping seni rupa dan seni tari yang diajarkan di sekolah. Dengan pendidikan seni musik, dalam hal ini seni vokal diharapkan siswa 'siswi dapat memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan berkarya serta berolah vokal dengan benar.

Makalah ini saya sampaikan dalam rangka penyambutan kunjungan siswa 'siswi SMA. 3 . 2x enam lingkung Lubuk Alung ke FPBS IKIP Padang. Materi disusun berdasarkan konsep-konsep yang pernah saya pelajari dari buku-buku musik dan pengalaman yang pernah saya dapati waktu mengadakan latihan praktek lapangan serta observasi yang saya lakukan di SMA. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis, praktis serta mudah dipahami dan didalam penyajiannya disertakan dengan contoh-contoh serta latihan yang dipraktekkan oleh Mahasiswa Sendratasik FPBS IKIP Padang. Semuanya bertujuan agar siswa 'siswi SMA memperoleh pemahaman yang maksimal dari isi makalah ini.

Akhirnya saya berharap agar makalah ini dapat bermanfaat bagi siswa siswi SMA dalam menekuni seni musik terutama seni vokal. Bila ada kekurangan atau kesalahan dari isi makalah ini yang diluar kemampuan penulis, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman.

Padang, Mei 1993
Penyusun

Drs.ARDIPAL

BAB I

Pembinaan Musik Vokal di Sekolah

PENDAHULUAN

Kalau kita lihat di sekolah-sekolah, mulai dari TK SD, sampai pada SMP dan SMA, tidak sedikit kita jumpai siswa atau siswi yang mempunyai suara atau vokal yang bagus. Ini terlepas dari, apakah siswa 'siswi tersebut telah mendapat bimbingan dari gurunya di sekolah atau yang diperolehnya dari mengikuti bimbingan musik vokal di luar sekolah, bahkan tidak sedikit siswa 'siswi yang mempunyai suara atau vokal yang bagus secara alamiah.

Disamping vokal dalam arti khusus menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan seni suara (menyanyi), tetapi seni vokal dalam arti luasnya meliputi segala bidang yang mempergunakan suara manusia sebagai alat pokok misalnya; seni berbicara, seni berpidato, seni deklamasi termasuk seni drama, dan film, dengan sendirinya seni vokal (menyanyi) pun termasuk didalam ruang lingkupnya. Seni vokal memberikan pengalaman yang berarti pada siswa 'siswi dalam mengikuti pelajaran kesenian atau seni musik, dalam proses belajarnya siswa 'siswi akan terlibat langsung secara aktif dan pemahaman siswa akan menjadi lebih antusias serta lebih peka terhadap nada-nada yang dide-ngarnya dan tentu pada akhirnya minat dan hasrat siswa 'siswi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak serta kemampuan bernyanyi dengan baik akan lebih berkembang.

Begitu pentingnya peran seni vokal bagi siswa 'siswi di

SMA, apa lagi pada zaman moderen ini, dimana saja dan dalam keadaan apa saja seni merupakan salah satu bentuk kebutuhan rohaniah manusia, yang menggugah perasaan manusia. Walaupun tidak bisa kita pungkiri, bahwa tanpa seni manusia juga bisa hidup dan sudah jelas tanpa makan, pakaian dan perumahan manusia tidak dapat hidup tetapi itu kita lihat dari segi kebutuhan fisik, sedangkan seni merupakan kebutuhan rohaniah dimana seni itu merupakan pengungkapan pikiran, perasaan serta gagasan yang mempunyai nilai keindahan yang dapat menggugah perasaan, baik orang yang mencipta maupun orang yang menikmatinya. Sebagai pokok pembicaraan dalam makalah ini penulis melihat pentingnya pembinaan seni vokal di SMA karena keindahan yang dihasilkan oleh vokal tersebut dapat menggugah perasaan orang yang menyanyikannya maupun orang yang mendengarkannya. Kita lihat unsur-unsur dari vokal adalah suara, ada suara yang lembut ada suara yang keras, disinilah munculnya lagu-lagu yang berirama sedih, gembira. Begitu juga dengan seni yang lainnya seperti seni rupa, seni tari dan seni teater yang kesemuanya mempunyai unsur-unsur tersendiri.

Untuk mencapai agar pembinaan musik vokal dapat terlaksana di sekolah-sekolah semaksimal mungkin, penulis mencomenguraikan hal-hal yang sangat penting yang harus dikuasai dalam berolah vokal sehingga siswa 'siswi dapat mengembangkan kemampuan vokalnya di sekolah dan siswa 'siswi menyadari bahwa seni vokal 'seni menyanyi dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan bagi mereka yang merasa tidak bisa.

BAB II

PERMASALAHAN

Berdasarkan judul di atas " Pembinaan Musik Vokal di Sekolah ", tentu kita akan berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan usaha bagaimana agar siswa 'siswi dapat mengenal atau memahami lebih terarah dan mendalam tentang unsur-unsur penunjang dari praktek vokal seperti : pengucapan, pernapasan, sikap, frasering serta usaha guru serta peran serta siswa agar musik vokal itu bisa berkembang di sekolah. Maka yang menjadi permasalahan di dalam makalah ini adalah : Bagaimanakah Pembinaan Musik Vokal di Sekolah ? .

BAB III

PEMBAHASAN

Pembinaan musik vokal di sekolah-sekolah merupakan salah satu faktor penunjang kreatifitas siswa, karena dengan terbinanya bakat dari siswa tentu siswa akan merasakan dirinya lebih berarti. Sebagai contoh, di dalam kegiatan perpisahan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler dimana masing-masing lokal atau kelas menampilkan wakil-wakilnya untuk mengisi acara kesenian baik tari, musik dan vokal. Di sini kita lihat begitu banyaknya bakat seni yang dimiliki siswa atau siswi yang perlu mendapat pembinaan dari gurugurunya. Pembinaan itu mungkin saja dari kepala sekolah atau salah seorang guru yang memenuhi syarat sebagai pembina kesenian.

Di dalam pembinaan musik vokal kita mengharapkan agar siswa atau siswi dapat bernyanyi dengan baik serta dapat mengeluarkan suaranya dengan merdu, maka disini akan diungkapkan rahasia itu, yang kiranya dapat membantu siswa atau siswi agar dapat bernyanyi dengan baik.

1. Teknik Vokal

Dalam bernyanyi, keindahan vokal atau suara sangat penting. Untuk menghasilkan suara yang indah perlu diperhatikan beberapa hal yakni pengucapan, pernapasan, sikap, frasering, pembawaan. Di samping itu organ pembentuk suara tidak boleh cacat. Hal-hal yang menentukan agar vokal indah tersebut perlu dilatih secara terus menerus agar diperoleh suara yang indah dalam menyanyi.

PERNAPASAN

Bernapas merupakan irama yang sangat alamiah dalam kehidupan manusia. Pernapasan yang teratur juga akan menciptakan suatu irama yang menentramkan. Dalam bernyanyi, pernapasan tidak hanya memegang peranan dalam menciptakan suara tetapi juga suasana yang dikehendaki dari suatu nyanyian. Pengaturan pernapasan dalam bernyanyi sangat penting, sebab akan mempengaruhi jelas tidaknya pengucapan. Pengambilan napas usahakan lebih banyak, tetapi jangan kita sampai merasa sesak dan saat menghembuskannya usahakan sehemat mungkin, sehingga tidak terlampaui kehabisan udara atau kekurangan udara. Kalau kita menghembuskan udara terlalu boros, sedangkan kata-kata yang akan diucapkan mempunyai nada-nada yang pan-

jang serta tinggi tentu kita tidak akan bisa mencapai sasaran yang diinginkan oleh lagu tersebut. Ada beberapa cara-dalam bernapas :

a. Pernapasan Bahu

Di dalam pernapasan ini orang mengambil napas dengan mengembangkan sebagian atas paru-parunya, sehingga akan kelihatan bahunya terangkat, karena didesak oleh paru-paru yang mengembang tersebut. Pernapasan dengan cara ini kurang efisien karena napas dengan cara ini sangat dangkal dan tidak tahan lama serta sikap tubuh menjadi kurang indah.

b. Pernapasan Dada

Di dalam pernapasan ini, pada waktu kita menghirup udara, udara tersebut semuanya masuk dalam paru-paru sehingga rongga dada menjadi membusung ke depan. Kelemahan pernapasan ini adalah paru-paru kita cepat menjadi lelah dalam menahan udara, dan suara yang di hasilkanpun kurang stabil karena udara yang dikeluarkan kurang dapat diatur.

c. Pernapasan Diafragma

Dalam pernapasan ini, pada waktu kita menghirup udara walaupun udara itu kita masukkan semuanya ke dalam paru-paru tapi paru-paru kita tidak menjadi lelah dan perut serta dada kita tidak akan membusung, karena pada waktu paru-paru mengembang dibantu oleh otot-otot perut dan otot-otot sisi badan. Dengan demikian pengeluaran napas dapat kita atur sesuai dengan kehendak kita sendiri.

Jelas dari ketiga macam pernapasan itu, pernapasan

diafragma yang paling baik untuk dilaksanakan waktu bernyanyi. Tapi tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah. Banyak juga orang yang melakukan pernapasan dengan kurang baik seperti : diafragma hampir tidak bergerak, paru-paru tidak diisi secukupnya, napasnya menjadi dangkal dan pendek.

Untuk mengatasi hal di atas dan agar dalam bernapas kita bisa menggerakkan semua otot-otot perut dan otot-otot sisi badan maka sebaiknya kita melakukan latihan seperti di bawah ini :

1. Berdirilah tegak, kemudian hiruplah napas sedalam mungkin, setelah itu hembuskan perlahan-lahan. Bila hal tersebut dilakukan sambil duduk, sikap badan usahakan lurus atau tidak membungkuk.
2. Berdirilah tegak, angkatlah tangan ke depan perlahan-lahan setinggi bahu sambil menghirup napas. Kemudian turunkan sambil menghembuskan napas perlahan-lahan.
3. Kita lakukan gerakan sama dengan no. 2, tapi tangan kita kembangkan ke samping kanan dan ke samping kiri badan.

Diwaktu kita bernyanyi dalam pengambilan napas kita harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menghirup dan menghembuskan napas jangan sampai berbunyi serta membuat gerakan yang berlebihan.
2. Bersikaplah wajar, dan usahakan tidak mengangkat bahu.
3. Mengeluarkan napas harus hemat tapi tidak boleh terputus-putus.
4. Usahakan mengambil napas pada waktu yang tepat.

SIKAP

Sikap badan waktu bernyanyi haruslah wajar, tidak boleh tegang atau kaku. Pada saat berdiri atau duduk usahakan tegak, tapi jangan terlalu berlebihan. Kalau kita membuat sikap yang terlalu santai dan terlalu kaku, maka organ-organ tubuh kita akan terganggu. Terutama bagian pernapasan, mungkin paru-paru kita merasa terjepit atau otot-otot perut kita merasa tertekan yang semuanya akan mempengaruhi kita dalam bernyanyi.

Hal-hal yang perlu kita perhatikan :

1. Bila bernyanyi dalam keadaan berdiri, usahakan tangan tidak menggantung dan kaki sedikit direntangkan.
2. Hindarkan sikap badan yang mengganggu jalan pernapasan.
3. Bila posisi duduk tidak boleh terlalu membungkuk. Usahakan bebas dan tidak kaku;
4. Mental dan perasaan harus dikuasai dan usahakan tenang, sehingga tidak membuat gerakan-gerakan yang tidak perlu dan salah.

FRASERING

Sebuah lagu terdiri dari beberapa kalimat. Rangkaian dari kalimat-kalimat tersebut membentuk suatu cerita. Oleh sebab itu pemenggalan-pemenggalannya harus sesuai dan benar. Hal tersebut sangat perlu agar tidak menimbulkan pengertian yang salah. Penggalan-penggalan lagu erat kaitannya dengan pernapasan. Jadi waktu mengucapkan kalimat lagu, pengaturan napasnya harus teratur sehingga pengaturan kelompok kata mudah dilakukan. Penggalan-penggalan pernapasan pada saat me-

Ngucapkan kalimat lagu tersebut yang dikatakan dengan frasering. Dalam pemenggalan kalimat atau frasering ini, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi tata bahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian barulah frasering melodi dan aksen-aksen irama disesuaikan.

PENGUCAPAN

Pada saat bernyanyi kata-kata yang diucapkan harus diusahakan baik dan jelas. Karena dengan ucapan yang jelas tentu apa yang kita maksud dari kalimat lagu tersebut akan mudah dimengerti oleh pendengar, dan maksud sipencipta nyanyi akan sampai pada penikmat nyanyi tersebut. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan supaya dapat mengucapkan syair lagu dengan baik dan jelas, yaitu alat pembentuk suara dan alat pembentuk ucapan.

Alat-alat pembentuk suara terdiri dari : paru-paru sekat rongga badan, batang tenggorokan, larynx(yang di dalamnya terdapat pita suara dan bila bergetar membentuk suara) rongga mulut dan rongga hidung, serta pharynx. Sedangkan alat-alat pembentuk ucapan terdiri dari: rongga hidung, rongga mulut dan bagian-bagiannya, seperti bibir, lidah, langit-langit keras dan langit-langit lunak.

Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam pengucapan adalah perbedaan antara huruf hidup (vokal) dan huruf mati (konsonan) harus jelas dan benar. Demikian juga dengan vokal rangkap (diftong) harus diucapkan dengan benar agar makna yang terdapat dalam lagu sampai pada pendengarnya.

2. FAKTOR PENDUKUNG

Di dalam pembinaan kesenian ini terutama seni vokal setiap sekolah hendaknya mempunyai program kegiatan, sehingga menimbulkan motivasi bagi siswa dan siswi dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti program kegiatan tersebut.

Adanya tenaga pembina yang selalu siap sedia membimbing kegiatan kesenian di sekolah. Tentulah tenaga pembina ini yang akan menyusun program yang akan dilaksanakan serta menggerakkan, mengorganisir dan mengawasi juga menilai terlaksananya kegiatan tersebut.

Pengadaan sarana dan prasarana, untuk terlaksananya kegiatan kesenian tentu akan didukung oleh alat-alat kesenian yang tersedia. Seperti alat musik, sound system dan lain-lain sesuai dengan keperluan untuk kegiatan kesenian.

Melaksanakan berbagai festival yang berhubungan dengan vokal seperti :

- festival paduan suara
- festival vokal group
- festival nyanyi solo

Kegiatan tersebut di atas dilaksanakan sekali enam bulan atau sekali setahun, sesuai dengan program yang telah direncanakan.

3. FAKTOR PENGHAMBAT

Kurang atau tidak terprogramnya kegiatan kesenian di sekolah, sehingga minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan kesenian akan menurun.

Kurangnya pembina kesenian di sekolah, tidak semua guru yang dapat menjadi pembina kesenian, tapi seorang guru

yang cinta dengan kegiatan kesenian serta mempunyai apresiasi terhadap seni dapat menjadi seorang pembina kesenian yang handal baik dilapangan maupun di sekolah.

Adanya rasa takut dari siswa atau siswi, karena ia merasa bahwa suaranya jelek. Sehingga mereka menahan diri untuk ikut bernyanyi bersama teman-temannya.

Kekurangan dalam pendengaran, ada siswa yang kurang peka dalam pendengaran. Mereka kurang terlatih untuk membandingkan suaranya sendiri dengan suara orang lain atau dengan suara instrumen.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pembinaan musik vokal sangat penting di sekolah karena akan memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa atau siswi dalam pelajaran seni suara. Apa bila pembinaan musik vokal di sekolah berjalan dengan lancar, maka tidak sedikit siswa atau siswi yang dapat bernyanyi dengan baik serta dapat mengeluarkan suaranya dengan merdu. Kesemuanya tidak terlepas dari dukungan pembina kesenian, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

2. Saran

Pada umumnya di sekolah-sekolah amat kekurangan dalam hal sarana dan prasarana serta tenaga pembina kesenian, maka disarankan pada pemerintah dan masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sekolah agar kegiatan kesenian dapat berjalan dengan lancar.

1109/64/95-p1(2)

781.07
ard
pi

KEPUSTAKAAN

Team Pusat Musik Liturgi, 1978. Menjadi Dirigen, Membina
Paduan Suara. Yogyakarta.

Mochtar Embut, 1973, Kumpulan Lagu Populer, Jakarta.